

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAMAN MOTUYOKO  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memenuhi Gelar Strata Satu (S1) Teknik  
Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**FAIZAL INDRA MULIA**

153410211

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2022**

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAMAN MOTUYOKO KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

FAIZAL INDRA MULIA

153410211

## ABSTRAK

Taman Motuyoko saat ini menjadi sarana hiburan baru bagi masyarakat Tualang dikarenakan masyarakat di Kecamatan Tualang banyak berprofesi dalam bidang industri dan perdagangan dan jasa sehingga masyarakat butuh sarana rekreasi yang bisa melepaskan rasa penat dalam beraktivitas dan taman ini juga banyak dikunjungi oleh para pelajar hingga para lansia. Taman ini terdapat sejumlah fasilitas publik berupa alat olahraga/fitness, tempat duduk, toilet, permainan seluncuran anak-anak, serta terdapat panggung utama yang megah. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis campuran (kuantitatif-kualitatif), antara lain melalui kuesioner skala *likert* untuk mengukur pendapat masyarakat terhadap taman dari keberadaan fasilitas yang dimiliki, dan menggunakan metode wawancara bebas (bersifat terbuka) berupa pertanyaan umum yang ditanyakan kepada beberapa sampel untuk mendapatkan tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dengan luas taman yang aktif sebesar 0,75 hektar dan 0,35 hektar merupakan vegetasi berupa semak belukar. Secara luas minimal RTH bahwa Taman Motuyoko memiliki persentase luas sebesar 68% dan termasuk jenis taman kecamatan karena memiliki kelengkapan fasilitas dan vegetasi yang sesuai dengan Menurut Permen PU No 05 Tahun 2008. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan vegetasi taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,060; persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,230; dan persepsi masyarakat terhadap fungsi vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,170. persepsi masyarakat terhadap keberadaan fasilitas taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,100; persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik fasilitas taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,180; dan persepsi masyarakat terhadap fungsi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,070

**Kata Kunci : Taman, Persepsi, Fasilitas, Masyarakat**

# COMMUNITY PERCEPTION OF MOTUYOKO PARK TUALANG DISTRICT, SIAK REGENCY

FAIZAL INDRA MULIA

153410211

## ABSTRACT

Motuyoko Park is currently a new entertainment facility for the Tualang community because many people in Tualang District work in the fields of industry and trade and services so that people need recreational facilities that can release their tiredness in activities and this park is also visited by many students and the elderly. This park has a number of public facilities in the form of sports/fitness equipment, seats, toilets, children's slides, and there is a magnificent main stage. In this research using mixed analysis methods (quantitative-qualitative), including through a Likert scale questionnaire to measure public opinion about the park from the existence of the facilities owned, and using a free (open-ended) interview method in the form of general questions asked to several samples to obtain information. community response to Motuyoko Park, Tualang District. Motuyoko Park has an area of 1.1 hectares with an active garden area of 0.75 hectares and 0.35 hectares of vegetation in the form of shrubs. The minimum area of green open space is that Motuyoko Park has an area percentage of 68% and belongs to the type of sub-district park because it has complete facilities and vegetation according to the Minister of Public Works Regulation No. 05 of 2008. Public perception of the existence of park vegetation in Motuyoko Park is at a good level with an average value (mean) of 4.060; public perception of the physical condition of park vegetation in Motuyoko Park is at a good level with an average value (mean) of 4.230; and community perceptions of the function of garden vegetation in Motuyoko Park are at a good level with an average value (mean) of 4,170. public perception of the existence of park facilities in Motuyoko Park is at a good level with an average value (mean) of 4,100; public perception of the physical condition of park facilities in Motuyoko Park is at a good level with an average value (mean) of 4.180; and public perception of the function of parks in Motuyoko Park is at a good level with an average value (mean) of 4,070

**Keywords : Park, Perception, Facility, Public**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis sampaikan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa Pencipta Alam Semesta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*.

Adapun tugas akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana teknik pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Abah dan Omak terimakasih untuk kasih sayangnya yang tidak terkira, yang selalu mencurahkan seluruh cinta, restu, dorongan doa yang tiada henti-hentinya, memberikan dorongan semangat, nasihat, kepercayaan, dan motivasi kepada penulis hingga tugas akhir selesai. Tidak ada balas jasa yang terbaik di berikan selain membanggakan kedua orang tua penulis dengan memberikan segala yang terbaik dan dengan perjuangan yang sangat keras dengan membawa nama baik kedua orang tua.
2. Bapak Prof Dr. H. Syarfinaldi. SH. M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Ibu Puji Astuti, ST.MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing

penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis sehingga dapat bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT sebagai sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Teknik Universitas Islam Riau.
6. Ibuk Febby Asteriani, ST, MT selaku Penguji penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
7. Ibuk Rona Muliana, ST, MT selaku Penguji penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
8. Bapak/ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
9. Kepada Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
10. Kepada Oktanurazani, S.Psi selaku *support system* dalam menyelesaikan tugas akhir dengan memberikan support dan dukungan semangat kepada penulis.
11. Kepada para perkumpulan Pohon Kopi: Farizal Rio Septiawan ST, Muhammad Fadrullah, ST. Azmi Aziz ST, dan Yoga Juliusandi ST, yang selalu memberikan canda tawa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman seperjuangan Planologi '15 A lainnya.
13. Serta seluruh pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai kita dan semoga tugas akhir dapat bermanfaat bagi kita. Amin.

Pekanbaru, 26 Agustus 2022

**FAIZAL INDRA MULIA**

**NPM : 153410211**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Sararan Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Sasaran Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Akademisi.....	5
1.4.2. Peneliti.....	6
1.4.3. Pemerintah.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5.1. Ruang Lingkup Materi.....	6
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.6. Kerangka Berfikir.....	9
1.7. Sistematika Penulisan.....	10



<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Ruang Terbuka .....	11
2.2. Ruang Terbuka Hijau .....	12
2.3. Tujuan Ruang Terbuka Hijau .....	14
2.4. Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.5. Manfaat Ruang Terbuka Hijau .....	17
2.6. Ruang Terbuka Hijau Taman .....	19
2.6.1 Pengertian Taman.....	19
2.6.2 Fungsi Taman Kota .....	19
2.6.3 Jenis dan Vegetasi Taman .....	23
2.6.4 Elemen Taman.....	25
2.6.5 Fasilitas Taman.....	28
2.7. Persepsi.....	32
2.8. Sintesa Teori.....	33
2.9. Studi Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Metode Penelitian .....	40
3.2. Pendekatan Metode Penelitian .....	40
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5. Tahap Penelitian .....	43



3.6. Waktu Penelitian .....	44
3.7. Bahan dan Alat Penelitian .....	44
3.8. Populasi dan Sampel.....	45
3.8.1. Populasi .....	45
3.8.2. Sampel .....	45
3.9. Teknik Sampling .....	46
3.10. Variabel Penelitian .....	47
3.11. Teknik Analisis.....	48
3.12. Desain Survei.....	51
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Tualang .....	53
4.1.1. Administrasi Dan Pemerintahan Kecamatan Tualang	53
4.1.2. Kependudukan Kecamatan Tualang.....	56
4.2. Taman Motuyoko Kecamatan Tualang .....	57
4.2.1. Taman Motuyoko Kecamatan Tualang .....	57
4.2.2. Fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang .....	58
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Kondisi Eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.....	60
5.1.1. Kondisi Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka .....	62
5.1.2. Kondisi Eksisting Fasilitas Wc Umum.....	63

5.1.3. Kondisi Eksisting Fasilitas Parkir.....	63
5.1.4. Kondisi Eksisting Fasilitas Kios.....	64
5.1.5. Kondisi Eksisting Fasilitas Kursi-Kursi Taman .....	64
5.1.6. Kondisi Eksisting Vegetasi Pohon .....	65
5.1.7. Kondisi Eksisting Vegetasi Semak.....	65
5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kelengkapan Fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.....	66
5.2.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Vegetasi Taman Kecamatan .....	68
5.2.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Taman Kecamatan .....	69
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	72
6.1. Kesimpulan.....	72
6.2. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kelurahan.....	30
Tabel 2.2 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kecamatan .....	30
Tabel 2.3 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kota.....	31
Tabel 2.4 Sintesa Teori .....	33
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3.2 Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Kategorisasi Interval .....	50
Tabel 3.4 Desain Survey .....	51
Tabel 4.1 Luas Desa/Kelurahan diKecamatan Tualang 2021 .....	53
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Persentase diKecamatan Tualang Tahun 2021 .....	56
Tabel 5.1 Persentase Luas RTH Berdasarkan Peraturan Dengan Luas RTH Eksisting .....	61
Tabel 5.2 Kelengkapan Fasilitas RTH .....	61
Tabel 5.3 Kelengkapan Vegetasi RTH.....	62
Tabel 5.4 Uji Validitas Vegetasi Taman.....	67
Tabel 5.5 Uji Validitas Fasilitas Taman.....	67
Tabel 5.6 Persepsi Masyarakat Terhadap Vegetasi Taman Kecamatan .....	68
Tabel 5.7 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Taman Kecamatan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Tualang.....	8
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	9
Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Tualang.....	55
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian Taman Motuyoko Kecamatan Tualang .	59
Gambar 5.1 Kondisi Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka.....	62
Gambar 5.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Wc Umum.....	63
Gambar 5.3 Kondisi Eksisting Fasilitas Parkir .....	63
Gambar 5.4 Kondisi Eksisting Fasilitas Kios .....	64
Gambar 5.5 Kondisi Eksisting Fasilitas Kursi-Kursi Taman.....	65
Gambar 5.6 Kondisi Eksisting Vegetasi Pohon .....	65
Gambar 5.7 Kondisi Eksisting Vegetasi Semak .....	66





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk, karena pada dasarnya Ruang Terbuka Hijau merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi sebuah kebutuhan bagi kota, yang tidak hanya berfungsi dalam menunjang estetika kota namun menjadi sarana bagi masyarakat melepas kepenatan dari aktivitasnya sehari-hari dan juga sebagai sarana rekreasi sambil menikmati lingkungan perkotaan (Febrianti, 2018).

Dalam pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam kawasan perkotaan perlunya penyediaan ruang sebesar 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, dan hal ini diatur dalam UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau diatur pula dalam Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) yang dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup bagi: Kawasan konservasi untuk kelestarian hidrologis; Kawasan pengendalian air larian dengan menyediakan kolam retensi; Area pengembangan keanekaragaman hayati; Area penciptaan iklim mikro dan pereduksi polutan di kawasan perkotaan; Tempat rekreasi dan olahraga masyarakat; Tempat pemakaman umum; Pembatas perkembangan kota ke arah yang tidak diharapkan; Pengamanan sumber daya

baik alam, buatan maupun historis; Penyediaan RTH yang bersifat privat, melalui pembatasan kepadatan serta kriteria pemanfaatannya; Area mitigasi/evakuasi bencana; Ruang penempatan pertandaan (*signage*) sesuai dengan peraturan perundangan dan tidak mengganggu fungsi utama Ruang Terbuka Hijau tersebut.

Fungsi hijau dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah paru-paru kota yang merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan oksigen (O<sub>2</sub>), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan, melindungi sistem air, melindungi warga kota dari polusi udara dan polusi suara. Pada hakekatnya tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya.

Pembangunan kota saat ini dinilai kurang memperhatikan kepentingan ruang terbuka hijau. Adanya pembangunan kota membuat ketersediaan ruang terbuka hijau saat ini menurun dan telah digantikan dengan lahan terbangun. Padahal adanya ruang terbuka hijau dapat menghasilkan udara bersih yang bermanfaat untuk masyarakat.

Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang membahas tentang peduli lingkungan yaitu ada pada Surah Al A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat ini telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menjaga lingkungan sekitar, salah satu lingkungan alam dalam hal ini berarti ruang terbuka hijau agar dapat tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang akibat adanya lahan terbangun.

Besarnya manfaat keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam suatu kota atau kawasan menjadikan taman-taman kota di beberapa kota di Indonesia menjadi tempat favorit bagi masyarakatnya karena taman kota telah difasilitasi berbagai sarana rekreasi, sarana pendidikan dan sarana olahraga dalam satu tempat yang sifatnya gratis (tidak dipungut bayaran) sehingga terjangkau bagi lapisan masyarakat manapun. Taman kota telah menjadi ikon sebuah kota sehingga masyarakat dewasa, anak-anak hingga lansia memanfaatkan keberadaan taman kota tersebut.

Salah satu kawasan yang memiliki Ruang Terbuka Hijau yaitu Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang. Taman Motuyoko ini baru saja diresmikan oleh Bupati Siak bernama H. Alfredri dan saat ini taman tersebut menjadi salah satu tempat sarana berekreasi bagi anak-anak dan keluarga di Kecamatan Tualang. Nama Motuyoko diambil dari bahasa daerah Kecamatan Tualang yaitu *Motu* yang memiliki arti indah. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dan termasuk jenis Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) dikarenakan taman ini menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora yang ditambah dengan fasilitas-fasilitas lainnya seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olah raga, *play ground* (Purwanto,2007).



Sebelum menjadi Taman Motuyoko, nama taman ini adalah Taman Buah Sekawan. Taman Buah Sekawan merupakan satu-satunya taman kota yang ada di Kecamatan Tualang, Taman Buah Sekawan berbentuk berupa persegi panjang dengan luas 6.120 m<sup>2</sup>. Taman Buah Sekawan hanya berupa lahan kosong ditumbuhi rumput dan fasilitas yang ada di Taman Buah Sekawan ini hanyalah umum saja, kurangnya fasilitas yang ada di Taman Buah Sekawan ini membuat masyarakat hanya memanfaatkan taman tersebut untuk pagelaran event dan kegiatan senam saja sehingga kegiatan interaksi masyarakat lainnya tidak dapat dilakukan (Nurdin, 2020).

Namun, dengan adanya Taman Motuyoko yang baru saja diresmikan ini tentunya menimbulkan terkait penilaian kelebihan dan kekurangan dari masyarakat terhadap taman ini sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Taman Motuyoko saat ini menjadi sarana hiburan baru bagi masyarakat Tualang dikarenakan masyarakat di Kecamatan Tualang banyak berprofesi dalam bidang industri dan perdagangan dan jasa sehingga masyarakat butuh sarana rekreasi yang bisa melepaskan rasa penat dalam beraktivitas dan taman ini juga banyak dikunjungi oleh para pelajar hingga para lansia. Taman ini terdapat sejumlah fasilitas publik berupa alat olahraga/*fitness*, tempat duduk, toilet, permainan seluncuran anak-anak, serta terdapat panggung utama yang megah.



Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang?
2. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai Taman Motuyoko saat ini?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Akademis**

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan dan pembangunan. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan yaitu mengetahui Ruang Terbuka Hijau (RTH), fasilitas-fasilitas Ruang Terbuka Hijau, dan pendapat masyarakat dari adanya Ruang Terbuka Hijau.

#### **1.4.3 Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan suatu bentuk solusi yang muncul terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat memacu dan meningkatkan kinerja Aparatur Negara dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari persepsi masyarakat terhadap Taman Motuyoko dari aspek sarana dan prasarana taman yang dimiliki serta kelebihan dan kekurangan dari Taman Motuyoko.

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang menggunakan analisis deskriptif yang mempunyai indikator yang terdiri dari vegetasi taman kota, dan fasilitas taman kota. Identifikasi kondisi eksisting dilihat berdasarkan PERMEN PU Nomor 5 Tahun 2008 dan

Kristi (2008) terhadap kondisi taman saat ini dengan melakukan pengamatan langsung/obesvasi.

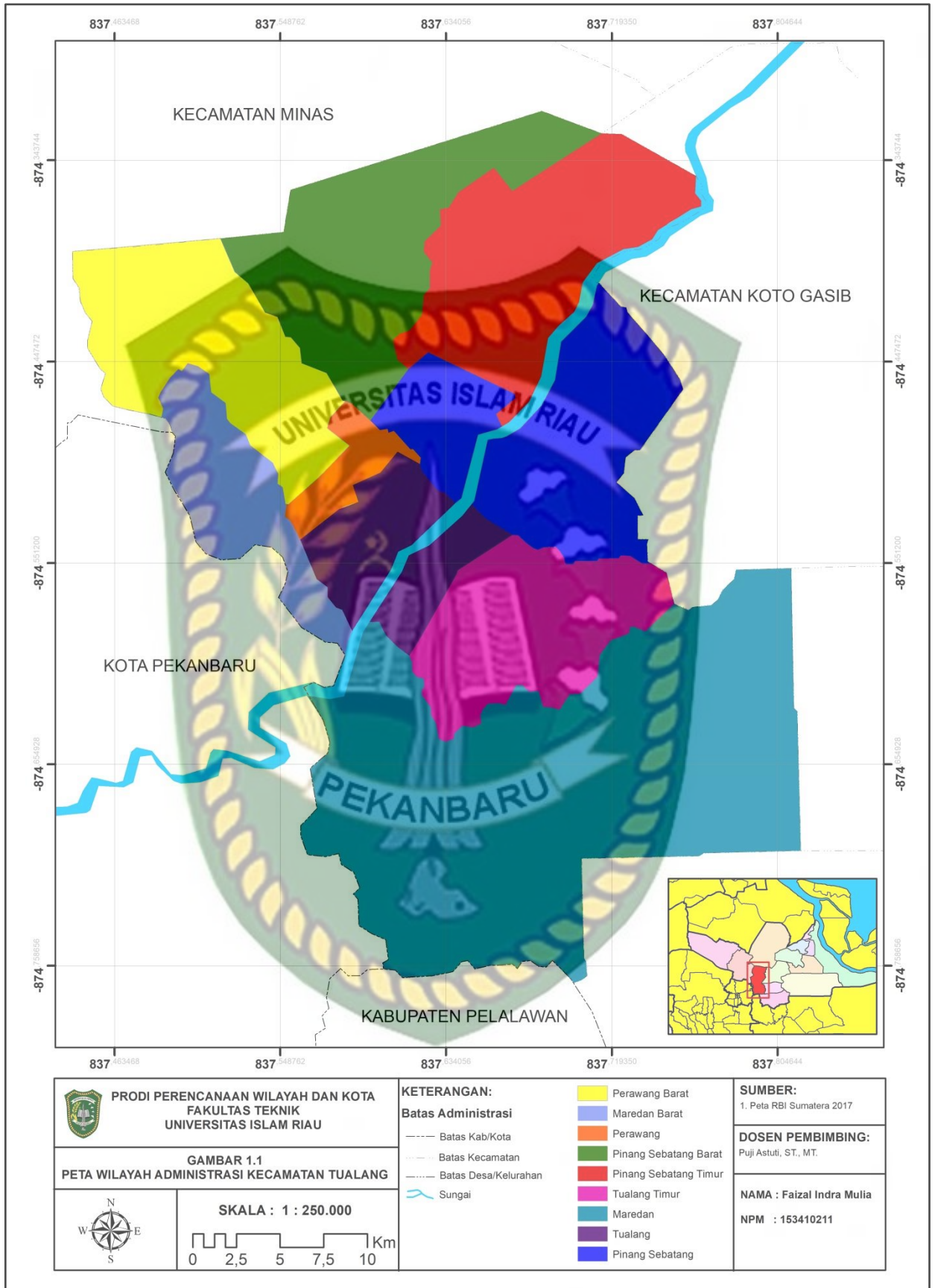
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko berdasarkan keberadaan fasilitas taman yang dimiliki berupa jenis taman kota, vegetasi taman kota, dan fasilitas taman kota. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif-kualitatif melalui analisis kuesioner skala *likert* untuk mengukur pendapat masyarakat terhadap taman dari keberadaan fasilitas yang dimiliki, dan menggunakan metode wawancara bebas (bersifat terbuka) berupa pertanyaan umum yang ditanyakan kepada beberapa sampel untuk mendapatkan tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah di Kecamatan Tualang. Kecamatan Tualang memiliki luas 373,75 Km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Tualang adalah :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Minas
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Koto Gasib
- d. Sebelah Barat : Kota Pekanbaru





Sumber : Peta RBI Sumatera, 2017

**Gambar 1.1** Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Tualang



## 1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat dibawah ini :



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam tiga bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai kajian pustaka atau teori yang berhubungan dengan penelitian yang berisikan tentang Ruang Terbuka, Ruang Terbuka Hijau (RTH) , Tujuan RTH, Fungsi RTH, Manfaat RTH, persepsi, sintesa teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan metode penelitian, pendekatan metode penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahap penelitian, waktu penelitian, bahan dan alat penelitian, teknik sampling, variabel penelitian, teknik analisis, dan desain survei.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ruang Terbuka

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar masa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya suatu kota dapat berkejasama dengan alam sekitarnya sehingga bisa menjadi tempat manusia dan makhluk hidup lainnya untuk hidup berkelanjutan apabila di dukung oleh adanya ruang terbuka.

Dalam surat al-an`am ayat 165 berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*

Menurut tafsir al-mukhtashar ayat diatas berisi tentang manusia sebagai khalifah bertugas menjaga , mengurus, dan memanfaatkan alam tanpa merusak tatanan yang telah ada dan sesungguhnya Allah lah yang menjadikan kita

penguasa dalam memakmurkan bumi. Oleh karena itu dalam memakmurkan bumi itu sendiri penulis membuat rancangan ruang terbuka demi terciptanya kualitas hidup masyarakat yang baik.

## 2.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang, jalur atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman, baik yang sengaja di taman maupun yang tumbuh/hidup secara alamiah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana kota meningkat. Salah satu sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang kebutuhan masyarakat adalah ruang terbuka hijau (RTH) (Nurdin, 2020)

Menurut Nurisjah dalam jurnal analisis fungsi ruang terbuka hijau di Kota Bagan Siapi-Api (Manan, 2017), Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan dan pengelolaan ruang-ruang kota dalam upaya mengendalikan kapasitas dan kualitas lingkungannya dan pada saat yang bersamaan juga untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperlukan guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup di wilayah perkotaan secara ekologis, estetis, dan sosial. Secara ekologis, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai pengatur iklim mikro kota yang menyejukkan. Vegetasi pembentuk hutan merupakan komponen alam yang mampu mengendalikan iklim melalui pengendalian fluktuasi atau perubahan unsur-unsur iklim yang ada di sekitarnya misalnya suhu, kelembapan, angin dan curah hujan. Ruang terbuka hijau memberikan pasokan oksigen bagi makhluk hidup dan menyerap karbon serta sumber polutan lainnya. Secara ekologis ruang terbuka



hijau mampu menciptakan habitat berbagai satwa, misalnya burung. Secara estetis, ruang terbuka hijau menciptakan kenyamanan, harmonisasi, kesehatan, dan kebersihan lingkungan. Secara sosial, ruang terbuka hijau mampu menciptakan lingkungan rekreasi dan sarana pendidikan alam. Ruang terbuka hijau yang dikelola sebagai tempat pariwisata dapat membawa dampak ekonomis seperti meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ruang terbuka hijau publik adalah ruang terbuka yang dikelola dan dimiliki oleh pemerintah daerah atau kota yang digunakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau publik diantaranya taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. Yang termasuk ruang terbuka hijau privat adalah kebun halaman rumah atau gedung milik masyarakat atau swasta yang ditanami oleh tumbuhan. Proporsi 30 (tiga puluh) persen adalah standar minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan system mikrolimat dan system hidrologi, maupun sistem ekologis lainnya, yang selanjutnya akan meningkatkan fungsi dan proporsi ruang terbuka hijau di kota, pemerintah, masyarakat, dan swasta di dorong untuk menanam tumbuhan diatas bangunan miliknya. Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20 (dua puluh) persen yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat (UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang).

Ruang terbuka hijau sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (Pemendagri No.1 , 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan).

### 2.3 Tujuan Ruang Terbuka Hijau

Dengan adanya ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan memiliki berbagai macam tujuan. Menurut peraturan menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, tujuan penyelenggaraan ruang terbuka hijau adalah:

1. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.
2. Menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan.
3. Alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.
4. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, tujuan penataan RTH adalah:

1. Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan;
2. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan; dan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

## 2.4 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007, fungsi RTH dikawasan perkotaan adalah:

1. Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan;
2. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara;
3. Tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati;
4. Pengendali tata air; dan
5. Sarana estetika kota.

Sementara itu menurut Iwan (Setiyadi, 2022) fungsi Ruang Terbuka Hijau sebagai infrastruktur hijau memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a) Konservasi tanah dan air

Pembangunan kota lebih dimaknai sebagai pembangunan fisik perkotaan berupa gedung, jalan, jembatan. Permukaan lahan yang tertutup perkerasan dan bangunan semakin hari semakin meluas seiring dengan perubahan lahan alami menjadi lahan terbangun. Keadaan ini menyebabkan air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah (*infiltrasi*), sehingga perserapan air tanah(dangkal) terhambat. Keberadaan RTH sangat penting untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah, menyuplai cadangan air tanah, dan mengaktifkan siklus hidrologi.

b) *Ameliorasi* iklim

Kemajuan teknologi mampu memengaruhi iklim mikro pada ruang tertutup dalam bangunan agar lebih nyaman, tetapi belum mampu memengaruhi ruang terbuka perkotaan. Iklim di daerah perkotaan berkaitan dengan suhu



udara, kelembaban, alam udara, dan penyinaran matahari. Keberadaan tanaman dan unsur air sebagai unsur utama RTH mampu menciptakan iklim mikro yang lebih baik.

c) Pengendali pencemaran

RTH mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pencemaran, baik pencemaran udara, air, maupun bisin. Peningkatan bahan pencemar di udara, khususnya karbon dioksida akibat kegiatan industri dan kendaraan bermotor, dapat diserap tanaman dalam proses fotosintesis. Keberadaan RTH dapat mengendalikan bahan tercemar (polutan), sehingga tingkat pencemaran dapat ditekan dan konsentrasi karbon dioksida dapat berkurang.

d) Habitat satwa dan konservasi plasma nutfah

Ruang terbuka hijau dapat dijadikan sebagai habitat satwa liar (burung, serangga), tempat konservasi plasma nutfah, dan keanekaragaman hayati. Keberadaan satwa liar di wilayah perkotaan memberi warna tersendiri bagi kehidupan warga kota dan menjadi indikator tingkat kesehatan lingkungan kota.

e) Sarana kesehatan dan olahraga

Melalui proses fotosintesis, tanaman menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>), gas yang sangat dibutuhkan manusia untuk bernafas. Oleh karena itu, ruang terbuka hijau yang dipenuhi pepohonan sering disebut sebagai paru-paru kota. Keberadaan ruang terbuka hijau sangat berperan untuk meningkatkan kesehatan dan olahraga.



Dari beberapa pendapat mengenai fungsi ruang terbuka hijau, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang terbuka hijau memiliki berbagai macam fungsi yang sangat penting di wilayah perkotaan. Adanya ruang terbuka hijau dapat dirasakan baik dari segi ekologi, estetika, sosial dan budaya. Ruang terbuka hijau yang berada di tengah perkotaan selain berfungsi sebagai paru-paru kota dapat menjadikan sebuah kota tampak lebih indah dan rapih karena tidak hanya lahan terbangun seperti gedung perkantoran, pemukiman yang berada di sebuah kota. Adanya ruang terbuka hijau juga dapat dijadikan ruang untuk masyarakat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Beragam aktifitas dapat dilakukan seperti rekreasi, beristirahat, berkumpul dan lain sebagainya.

## 2.5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan selain memiliki fungsi yang beragam, juga memiliki manfaat penting bagi sebuah kota. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, dijelaskan ruang terbuka hijau memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat *tangible*) yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah).
- b) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat *intangibile*), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati).

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 dijelaskan mengenai manfaat RTH, yaitu:

- a) Sarana untuk mencerminkan identitas daerah.
- b) Sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan.
- c) Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial.
- d) Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan.
- e) Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan *prestise* daerah.
- f) Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula.
- g) Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat.
- h) Memperbaiki iklim mikro; dan
- i) Meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau yang ada di sebuah kota memiliki manfaat yang penting bagi kehidupan masyarakat yang berada di sebuah kota, baik itu manfaat langsung seperti mendapatkan udara yang bersih dan sehat, sarana untuk bersosialisasi, beraktivitas sosial dan manfaat tidak langsung yaitu untuk memperbaiki iklim mikro dan meningkatkan cadangan oksigen yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya dalam waktu pendek, tetapi juga jangka waktu yang panjang

## 2.6 Ruang Terbuka Hijau Taman

### 2.6.1 Pengertian Taman

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman (Sintia, 2004).

Menurut Dewi (2015), taman adalah sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Taman Publik Aktif

Taman publik aktif adalah taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan lapangan olahraga.

2. Taman Publik Pasif

Taman publik pasif adalah taman yang hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman didalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman.

### 2.6.2 Fungsi Taman Kota

Taman merupakan bagian dari ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau yang telah ada baik secara alami ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat fungsi dan memenuhi setiap kriteria yang terdapat pada masing-masing fungsi sebagai berikut (Kristi, 2018) :

1. Fungsi ekologis
  - a. Berfungsi sebagai paru-paru kota.
  - b. Berperan dalam mengatur iklim mikro.
  - c. Berfungsi sebagai peneduh.
  - d. Menjadi lokasi serapan air hujan
2. Fungsi sosial
  - a. Menjadi media komunikasi warga.
  - b. Sebagai wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam.
  - c. Mempunyai aksesibilitas yang mudah
  - d. Menjadi tempat beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi.
  - e. Menunjang kesehatan pengunjung.
  - f. Menjamin keamanan pengunjung.
  - g. Menjadikan pengunjung merasa aman
  - h. Mengakomodir kebutuhan masyarakat pada tiap ras
3. Fungsi ekonomi
  - a. Menyediakan sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur.
  - b. Menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain



4. Fungsi estetika
  - a. Menunjang keindahan kota
  - b. Menjadi pembingkai pemandangan untuk melembutkan kesan kaku dari bangunan kota
  - c. Terjaga kebersihannya
  - d. Indah dipandang
  - e. Mempunyai proporsi vegetasi yang lebih dominan
  - f. Kondisi sarana prasarana baik

Menurut PERMEN PU No 5 Tahun 2008, RTH memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
  - a. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
  - b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
  - c. Sebagai peneduh
  - d. Produsen oksigen
  - e. Penyerap air hujan
  - f. Penyerap polutan media udara, air dan tanah
  - g. Penahan angin.

2. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

a. Fungsi sosial dan budaya

- Menggambarkan ekspresi budaya lokal
- Merupakan media komunikasi warga kota
- Tempat rekreasi
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

b. Fungsi ekonomi:

- Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
- Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain- lain.

c. Fungsi estetika:

- Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan
- Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- Membentuk faktor keindahan arsitektural
- Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, dan keberlanjutan kota seperti perlindungan tata air, keseimbangan ekologi dan konservasi hayati.

Menurut Loures Luis (2007) taman yang di rancang dan dirawat dengan baik berfungsi menjadi tempat mengapresiasi alam sekaligus tempat rekreasi dan olah raga termasuk peningkatan fisik dan mental masyarakat dan nilai lingkungan dari keaneka ragaman hayati serta kualitas udara. Loures Luis (2007) juga menjelaskan taman dapat berfungsi menahan emisi karbondioksida dan menghasilkan oksigen, memurnikan udara dan air, mengatur iklim makro dan mengurangi kebisingan, melindungi tanah dan air, memelihara keanekaragaman hayati, dan memiliki nilai-nilai rekreasi, budaya dan sosial.

### **2.6.3 Jenis Dan Vegetasi Taman**

Menurut Departement PU, Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, (2008) membagi jenis-jenis taman sebagai berikut:

#### **1. Taman Rukun Tetangga**

Taman rukun tetangga (RT) adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk dalam satu RT, khususnya untuk melayani kegiatan bermain anak usia balita, kegiatan sosial para ibu rumah tangga serta para manula dilingkungan RT tersebut. Lokasi taman berada pada radius kurang dari 300 meter dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya. Fasilitas yang harus disediakan adalah setidaknya tersedia bangku taman dan fasilitas mainan anak-anak. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 40% dari luas taman.'

#### **2. Taman Rukun Warga**

Taman rukun warga (RW) adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu RW, khususnya kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat serta kegiatan masyarakat lainnya dilingkungan RW tersebut. Luas taman ini

minimal  $0,5 \text{ m}^2$  per penduduk RW dengan luas minimal  $1.250 \text{ m}^2$ . Lokasi taman berada pada radius kurang dari  $1.000 \text{ m}$  dari rumah-rumah penduduk yang dilayaninya. Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga, dan beberapa jenis mainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja. Luas area yang ditanami tanaman minimal  $70\%$  dari luas taman. Pada taman ini harus terdapat minimal  $10$  pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang.

### 3. Taman Kelurahan

Taman kelurahan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kelurahan. Luas taman ini minimal  $0,3 \text{ m}^2$  per penduduk kelurahan, dengan luas minimal  $9.000 \text{ m}^2$ . lokasi taman berada pada wilayah kelurahan yang bersangkutan. Taman ini dapat berupa taman aktif, dengan fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

### 4. Taman Kecamatan

Taman kecamatan adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kecamatan. Luas taman ini minimal  $0,2 \text{ m}^2$  per penduduk kecamatan, dengan Lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan. Taman ini dapat



berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (lapangan serbaguna), dengan jalur trek lari disepertinya atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

#### 5. Taman Kota

Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup>. Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), RTH yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Pohon tahunan, perdu dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.

#### 2.6.4 Element Taman

Menurut Shabrina (2016) taman di bagi menjadi tiga yaitu taman aktif dan taman pasif dan taman aktif pasif. Shabrina juga menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam standar pemenuhan taman yaitu :

1. Material *landscape* atau vegetasi, yang termasuk dalam elemen *landscape* antara lain :
  - a. Pohon : tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya.

- b. Perdu : jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah *bougenville*, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.
  - c. Semak : tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan dan lainnya.
  - d. Tanaman penutup tanah : tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias, dan lainnya.
  - e. Rumput : jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.
2. Material pendukung atau elemen keras, yang termasuk dalam material pendukung adalah :
- a. Kolam : kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya.
  - b. Tebing buatan : tebing buatan atau *artificial* banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, menyatu dengan alam, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin masif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah

air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.

- c. Batuan : batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.
- d. Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang-alang, dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.
- e. Jalan setapak (*stepping stone*) : jalan setapak atau *steppig stone* dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.
- f. Perkerasan : perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, *paving*, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (*pedestrian*) atau sebagai pembatas.



- g. Lampu taman : lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana dimalam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.

### 2.6.5 Fasilitas Taman

Menurut Nurisjah (2001) Secara garis besar fasilitas taman kota dapat dibagi menjadi dua kategori. yaitu :

1. Lapangan olahraga, dapat berbentuk lapangan tenis, bulutangkis, bola basket, voli, atletik, kolam renang, bumi perkemahan harian, teater terbuka, pusat rekreasi dan *nature center*.
2. Pusat rekreasi terbuka, museum, kebun binatang dan kombinasi kolam *indoor-outdoor*.

Selanjutnya dijelaskan bahwa fasilitas yang disediakan taman kota disesuaikan dengan fungsinya dan fasilitas pendukung lainnya, meliputi :

1. Fasilitas Rekreasi (fasilitas bermain anak, tempat bersantai, panggung, lapangan rumput dan lain-lain)
2. Fasilitas Olahraga (*jogging track*, *refleksi track*, kolam renang, lapangan bola, lapangan tenis, bulutangkis, bola basket, voli dan atletik)
3. Fasilitas Sosialisasi (ruang piknik, ruang/fasilitas yang memungkinkan untuk sosialisasi baik untuk kelompok kecil maupun besar seperti gazebo, padepokan atau saung)



4. Fasilitas Jalan, entrance, tempat parkir, musholla, tempat berjualan (tidak dominan), drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah, toilet dan lain sebagainya.

Menurut Departement PU, Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, (2008) menjelaskan standar fasilitas pada taman yaitu :

1. Taman RT

Fasilitas yang harus disediakan adalah setidaknya tersedia bangku taman dan fasilitas mainan anak-anak. Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 40% dari luas taman

2. Taman RW

Fasilitas yang disediakan berupa lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya, beberapa unit bangku taman yang dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga, dan beberapa jenis mainan anak yang tahan dan aman untuk dipakai pula oleh anak remaja.

3. Taman kelurahan

Fasilitas utama lapangan olahraga (serbaguna), dengan jalur trek lari di seputarnya atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

**Tabel 2.1 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kelurahan**

No	Jenis Taman	Ruang Hijau	Fasilitas	Vegetasi
1	Taman Aktif	60-70%	1 Lapangan terbuka trek lari, lebar 5 2 Panjang 325 m 3 WC umum 4 1 unit kios (jika diperlukan) 5 Kursi-kursi taman	1. Setidak-tidaknya 25 pohon (pohon sedang dan pohon kecil) 2. Semak 3. Perdu 4. Penutup tanah
2	Taman Pasif	70-90	1. Sirkulasi jalur pejalan kaki 1,5 – 2 m 2. WC umum 3. 1 unit kios (jika diperlukan) 4. Kursi-kursi taman	1. Setidak-tidaknya 50 Pohon (pohon sedang dan pohon kecil). 2. Semak 3. Perdu 4. Penutup tanah

Sumber : Permen PU No 5/PRT/M Tahun 2008

4. Taman kecamatan

Taman ini dapat berupa taman aktif dengan fasilitas utama lapangan olahraga (lapangan serbaguna), dengan jalur trek lari disepulturnya atau dapat berupa taman pasif dimana aktivitas utamanya adalah kegiatan yang lebih bersifat pasif, misalnya duduk atau bersantai sehingga lebih didominasi oleh ruang hijau dengan pohon-pohon tahunan.

**Tabel 2.2 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kecamatan**

No	Jenis Tanaman	Ruang Hijau	Fasilitas	Vegetasi
1	Taman Aktif	60-70%	1. Lapangan Terbuka 2. Lapangan Basket 3. Lapangan Volley 4. Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m. 5. WC umum 6. Parkir kendaraan termasuk sarana kios 7. Kursi-kursi taman	1. Setidak-tidaknya 50 pohon 2. Semak 3. Perdu 4. Lahan

No	Jenis Tanaman	Ruang Hijau	Fasilitas	Vegetasi
2	Taman Pasif	70-90%	1. Sirkulasi jalur Pejalan kaki, lebar 2 m. 2. WC umum 3. Parkir 4. Kios 5. Kursi-kursi taman	1. Setidak-tidaknya 100 pohon 2. Semak 3. Perdu 4. Penutup tanah

Sumber : Permen PU No. 5/PRT/M 2008

5. Taman kota

Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), RTH yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. Pohon tahunan, perdu dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan.

**Tabel 2.3 Kelengkapan Fasilitas Pada Taman Kota**

No	Ruang Hijau	Fasilitas	Vegetasi
1	70-80%	1. Lapangan terbuka 2. Unit lapangan basket (14x26 m) 3. Unit lapangan voli ( 15x24 m) 4. Trek lari lebar 7 m panjang 400 m 5. WC umum 6. Parkir kendaraan termasuk sarana kios 7. Panggung terbuka 8. Area bermain anak 9. Prasaran tertentu : Kolam retensi untuk pengendalian air	1. 150 pohon (pohon sedang dan kecil) 2. Semak 3. Perdu 4. Penutup rumah

Sumber : Permen PU No. 5/PRT/M tahun 2008



## 2.7 Persepsi

Istilah Persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau angapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek persepsi mempunyai banyak pengertian dan diantaranya :

Menurut Walgito (Salam, 2019), pengertian persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan, kemudian di interpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang di terimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman individu, akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Sedangkan menurut Gibson (Salam, 2019), definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek), tanda tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan, dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penerjemah atau penafsiran stimulus yang diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Beliau juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu akan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.



Sugihartono (2007), mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

## 2.8 Sintesa Teori

Berikut adalah rangkuman dari teori yang digunakan yang dirangkum dalam sintesa teori berikut ini pada Tabel 2.4

**Tabel 2.4 Sintesa Teori**

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber
1	Ruang Terbuka Hijau	Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam	Undang-Undang No. 26 Tahun 2007
2	Tujuan Ruang Terbuka Hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan;</li> <li>2. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan; dan</li> <li>3. Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.</li> </ol>	Peraturan Menteri dalam negeri No. 1 Tahun 2007
3	Fungsi Ruang Terbuka Hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan;</li> <li>2. Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara;</li> <li>3. Tempat perlindungan plasma nuftah dan keanekaragaman hayati;</li> <li>4. Pengendali tata air; dan</li> <li>5. Sarana estetika kota.</li> </ol>	Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007
4	Manfaat Ruang Terbuka Hijau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana untuk mencerminkan identitas daerah.</li> <li>2. Sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan.</li> </ol>	Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007

No	Kajian Teori	Keterangan	Sumber
		3. Sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial. 4. Meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan. 5. Menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah. 6. Sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula. 7. Sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat. 8. Memperbaiki iklim mikro; dan 9. Meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan.	
5	Persepsi	Pengertian persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan, kemudian di interpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang di terimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman individu, akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.	Salam (2019)

Sumber : Hasil Analisis, 2022

## 2.9 Studi Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Asal Peneliti	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jurnal (2017)	Universitas Hasanuddin	Suhasman, Agussalim, Nurbani Yusuf  (Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Di Kota Makassar)	Mengevaluasi kondisi taman dan persepsi masyarakat terhadap taman di kota Makassar dalam rangka menjalankan fungsinya untuk melayani penduduk kota Makassar.	Penelitian ini adalah survei dengan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Tujuan dari penelitian deskriptif yakni membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi taman-taman di kota Makassar umumnya masih minim fasilitas dan vegetasi hijau serta lebih cenderung mengemban fungsi estetika dibandingkan fungsi sosial dan ekologi.</li> <li>2. Umumnya masyarakat berpedapat pula taman-taman perlu dilakukan perbaikan dan mereka bersedia membayar untuk mengakses taman yang telah diperbaiki fasilitasnya.</li> </ol>
2	Jurnal (2014)	Universitas Diponegoro	Meinar Kartikasari, Hadi Wahyono  (Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika Di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik)	Untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemugaran taman Mustika Blora sebagai ruang terbuka publik.	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, dimana analisis menggunakan cara mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan, serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi	Kondisi taman setelah pemugaran jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Masyarakat megapresiasi pemugaran taman yang dilakukan Pemerintah menjadi taman aktif yang dapat dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat dan menyediakan fasilitas di dalam taman yang dirasa cukup bagi masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap



No	Jenis dan Tahun Penelitian	Asal Peneliti	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					suatu informasi yang jelas.	taman Mustika setelah pemugaran yaitu taman tersebut lebih menarik minat untuk dikunjungi dengan adanya bebrbagai fasilitas yang disediakan.
3	Tugas Akhir (2019)	Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syafruddin Jambi	Ikhwanus Salam (Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Di Kota Jambi Sebagai Ruang Publik (Studi Taman Remaja Kota Jambi))	Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Remaja Kota Jambi sebagai ruang publik, serta untuk mengetahui bagaimana upaya Pemerintah dalam mengatasi fasilitas yang tidak berfungsi di Taman Remaja Kota Jambi.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan (field research) merupakan metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah masyarakat dan menjelaskan fakta-fakta yang terjadi secara jelas.	Berdasarkan persepsi pengunjung yang di peroleh dari hasil penelitian, secara umum menggambarkan kondisi yang tidak nyaman khususnya terhadap kebersihan, karena masih banyak sampah yang bertebaran dan bertumpukan di sekitar taman dan beralih fungsinya toilet menjadi gudang, dan pengunjung kerap kali mencium aroma yang kurang sedang karena sirkulasi aliran sungai yang kurang baik. Dan persepsi pengunjung terhadap tingkat keamanan di taman remaja terbilang aman karena di taman ini di jaga oleh petugas



No	Jenis dan Tahun Penelitian	Asal Peneliti	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						parkir. Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan Taman Remaja Kota Jambi menyatakan bahwa, Dalam hal ini Taman Remaja Kota Jambi menunjukkan kriteria tidak nyaman dikarenakan banyaknya fasilitas yang tidak baik atau banyaknya fasilitas yang rusak yang mengakibatkan pengunjung tidak nyaman untuk berwisata ketaman remaja kota jambi.
4	Jurnal (2018)	Universitas Riau	Anggi Pratama (Persepsi Pengunjung Terhadap Fungsi Ruang Terbuka Hijau Tunjuk Ajar Integritas)	Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah aktivitas masyarakat yang mengunjungi Ruang terbuka hijau Tunjuk Ajar Integritas dan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap fungsi ruang terbuka hijau Tunjuk Ajar Integritas.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif	Masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap Ruang Terbuka Hijau Tunjuk Ajar Integritas. Pilihan terhadap bentuk kawasan, yang berukuran cukup luas dan dapat dimanfaatkan dengan berbagai kegiatan outdoor masyarakat, merupakan pilihan masyarakat yang dapat dinilai cukup baik.

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Asal Peneliti	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Jurnal (2011)	Universitas Kanjuruhan	Ika Meviana, Listyo Yudha Irawan, Dwi Kurniawati  (Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Malang)	Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat lingkungan yang diberikan RTH yang berada dalam kota, guna mendukung kenyamanan, keindahan, serta dapat mendukung kelestariannya.	Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan indepth interview.	Masyarakat kota memiliki persepsi yang baik terhadap RTH yang tersedia dalam kota. Informasi dan pengalaman tentang lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diperoleh masyarakat dari ketersediaan dan pemanfaatan RTH yang telah terbentuk dan terdistribusi dengan baik dalam wilayah kota serta kemudahan akses ke dalam RTH tersebut telah membentuk persepsi yang baik pada masyarakat.
6	Tugas Akhir (2020)	Universitas Islam Riau	Asrul Nurdin  (Arahan Pengembangan Taman Kota Berdasarkan Preferensi Masyarakat Di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak)	Merumuskan arahan pengembangan taman kota berdasarkan preferensi masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.	Penelitian ini menggunakan proses penelitian bersifat deduktif dengan metode penelitian Kuantitatif dan Deskriptif.	Arahan pengembangan taman kota di Kecamatan Tualang berdasarkan preferensi masyarakat Kecamatan Tualang yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman kota berjenis taman publik aktif</li> <li>Taman bervegetasi tanaman hias dan berbunga</li> <li>Berfungsi ekologis yaitu berfungsi sebagai paru-paru kota</li> </ol>

No	Jenis dan Tahun Penelitian	Asal Peneliti	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Berfungsi sosial yaitu berfungsi menjadi tempat beraktifitas sosial, seperti olah raga dan rekreasi</li> <li>e. Berfungsi ekonomi yaitu berfungsi menyediakan produk yang bias dijual seperti tanaman bunga, buah, daun dan sayur-mayur</li> <li>f. Berfungsi estetika yaitu berfungsi menunjang keindahan kota</li> <li>g. Memiliki fasilitas free wi-fi, arena olah raga, kantin dan toko souvenir, toilet dan air bersih</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2022



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan suatu penelitian, dimana metode penelitian menjadi cara ilmiah atau langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi, melakukan analisis, hingga memperoleh hasil penelitian sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian menjadi satu kesatuan dalam sistem penelitian yang terdiri dari beberapa aspek seperti teknik penelitian, tahapan penelitian, kebutuhan data, pendekatan penelitian, dan teknik analisis yang akan digunakan. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif-kualitatif.

#### 3.2 Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deduktif. Penelitian ini digolongkan dalam pendekatan deduktif karena peneliti mengkaji permasalahan yang umum berdasarkan pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis campuran (kuantitatif-kualitatif), antara lain melalui kuesioner skala *likert* untuk mengukur pendapat masyarakat terhadap taman dari keberadaan fasilitas yang dimiliki, dan menggunakan metode wawancara bebas (bersifat terbuka) berupa pertanyaan



umum yang ditanyakan kepada beberapa sampel untuk mendapatkan tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

Menurut Sugiyono (2012), skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Dasar penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang dijadikan subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2012).

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan kepada responden.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui teori buku yang telah diambil dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang relevan dengan obyek studi, maka teknik yang digunakan antara lain:

#### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer.

Dalam proses pengumpulan data primer ada beberapa metode pengumpulan yang peneliti lakukan, yaitu :

##### a. Observasi.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah melihat fasilitas di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

##### b. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder digunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan gambar atau foto, mencatat dokumen-dokumen yang ada mengenai infrastruktur, peraturan dan lain sebagainya berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan analisa.

##### c. Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berupa pendapat masyarakat terhadap taman dari fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bersifat terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Sugiyono, 2015).

### 3.5 Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini yang dilakukan meliputi tahap-tahap yang akan mendukung dan memudahkan dalam proses penelitian ini. Peneliti melakukan tahapan persiapan sebagai awal dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan di tahap persiapan dalam tugas akhir ini yaitu:

- a. Menentukan lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- b. Melakukan pengurusan pengajuan judul proposal penelitian.
- c. Melakukan bimbingan dengan dosen yang telah ditunjuk sebagai pembimbing peneliti.
- d. Membuat penyusunan proposal penelitian sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian tugas akhir.

- e. Revisi atau perbaikan proposal penelitian guna mencegah kesalahan dalam penelitian.
- f. Melaksanakan uji proposal penelitian dengan mengadakan seminar proposal penelitian.

### 3.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimaksudkan untuk terlebih dahulu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang akan dilakukan dimana waktu penelitiannya dilakukan dalam penjelasan Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

Tahap Penelitian	Jadwal Pelaksanaan	2022																			
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun			
MINGGU KE		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>Persiapan</b>																					
Menentukan lokasi penelitian																					
Pengurusan pengajuan judul penelitian																					
Bimbingan dengan dosen yang telah ditunjuk																					
Penyusunan proposal penelitian																					
Revisi atau perbaikan proposal penelitian																					
Melaksanakan ujian proposal																					

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

### 3.7 Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan dan alat yang digunakan pada proses pengambilan data untuk penelitian ini yaitu:

1. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan penelitian.
2. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berhubungan dengan penelitian.



3. Petunjuk waktu (arloji/ kalender), digunakan untuk menunjukkan waktu dan tanggal untuk melakukan penelitian.
4. Komputer, digunakan untuk mengolah data.

### **3.8 Populasi dan Sampel**

#### **3.8.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Kata populasi (*population/inverse*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik yang khas menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi bukan hanya orang, namun bisa juga terdiri dari objek dan benda-benda alam lainnya.

Dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Tualang.

#### **3.8.2 Sampel**

Sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan dapat mewakili populasi. Sehingga sampel terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak memungkinkan semua individu/objek pada populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dalam kata lain sampel merupakan bagian dari elemen populasi yang dapat menggambarkan keadaan atau karakteristik populasi atau sampel merupakan unsur-unsur yang dapat mewakili populasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pengunjung Taman Motuyoko Kecamatan Tualang dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang.

### 3.9 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel responden dilakukan melalui teknik *Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Slovin dalam menentukan ukuran sampel. Adapun rumus menentukan ukuran sampel menurut Slovin (Sugiyono, 2009) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : Batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih di tolerir

Nilai e yakni 10% dengan alasan pertimbangan karena ada keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian atau kepercayaan dikehendaki tergantung sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Berdasarkan data dari Kecamatan Tualang dalam Angka 2021 (BPS Kabupaten Siak, 2021), jumlah penduduk yang dimiliki di Kecamatan Tualang sebanyak 120.655 jiwa dengan nilai e sebesar 10% maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{120.655}{1 + 120.655 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{120.655}{1 + 1206,55}$$

$$n = \frac{120.655}{1207,55}$$

$$n = 99,917$$

$$n = 100 \text{ Sampel}$$

Banyak sampel responden yang akan diteliti adalah 100 sampel dengan pendistribusian sampel berada di kawasan Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

### 3.10 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan jenis permasalahan yang digunakan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih tempat berbelanja yang dijelaskan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Variabel	Indikator
1	Mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang	Keberadaan fasilitas	1. Vegetasi taman kota 2. Fasilitas taman kota
2	Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko	Persepsi masyarakat	Pendapat masyarakat berdasarkan keberadaan fasilitas yang dimiliki.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

### 3.11 Teknik Analisis

Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan sasaran capaian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mempunyai indikator yang terdiri dari vegetasi taman kota, dan fasilitas taman kota. Identifikasi kondisi eksisting dilihat berdasarkan PERMEN PU Nomor 5 Tahun 2008 dan Kristi (2008) terhadap kondisi taman saat ini dengan melakukan pengamatan langsung/obesvasi.

2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko.

Dalam peneletian ini menggunakan metode analisis kuantitatif-kualitatif melalui analisis kuesioner skala *likert* untuk mengukur pendapat masyarakat terhadap taman dari keberadaan fasilitas yang dimiliki, dan menggunakan metode wawancara bebas (bersifat terbuka) berupa pertanyaan umum yang ditanyakan kepada beberapa sampel untuk mendapatkan tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

Analisis *skoring* skala *likert* menggunakan aplikasi IBM SPSS V20 yang digunakan untuk melihat rata-rata tingkat kategorisasi yang sesuai sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi berdasarkan data dasar yang telah didapatkan. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.



Menurut Sugiyono (2012) kriteria pengukuran skala *likert* dapat memudahkan dalam penilaian jawaban maka dibuat sebagai berikut :

- a. Sangat Baik diberi skor 5.
- b. Baik diberi skor 4.
- c. Cukup Baik diberi skor 3.
- d. Tidak Baik diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Baik diberi skor 1.

Sebelum tahapan analisis *skoring* skala *likert* dilakukan, adapun uji yang dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan  $r$  tabel dilakukan dengan tabel  $r$  *product moment*, yaitu menentukan  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 kemudian  $n$  (sampel) = 100 orang, sehingga didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,195.

Selanjutnya, dari hasil tiap-faktor akan dilakukan analisis rata-rata (*mean*) untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang. Analisis kategorisasi dilakukan melalui metode perhitungan rata-rata (*mean*) melalui IBM SPSS V20 yang digunakan untuk melihat rata-rata tingkat kategorisasi yang sesuai sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi berdasarkan data dasar yang telah didapatkan.

Menurut Sugiyono (2015), *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudia dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keteangan :

Me : Mean

$\sum xi$  : Nilai x ke i sampai ke n

N : Jumlah individu

Adapun interval untuk penentuan tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang adalah sebagai berikut:

- a. Indeks minimal : 1,00
- b. Indeks maksimal : 5,00

$$Interval = \frac{5 - 1}{5}$$

$$Interval = \frac{4}{5}$$

$$Interval = 0,80$$

**Tabel 3.3 Kategorisasi Interval**

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,80
2	Tidak Baik	1,81 – 2,60
3	Cukup Baik	2,61 – 3,40
4	Baik	3,41 – 4,20
5	Sangat Baik	4,21 – 5,00

Sumber : Hasil Analisis, 2022

### 3.12 Desain Survey

Desain survey ini berisi semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4.



Tabel 3.4 Desain Survei

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang	Keberadaan fasilitas	1. Vegetasi taman kota 2. Fasilitas taman kota	Kondisi eksisting	Observasi	Deskriptif	Kondisi eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang
2	Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kelengkapan fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang	Persepsi masyarakat	Pendapat masyarakat berdasarkan keberadaan fasilitas yang dimiliki.	Pendapat masyarakat	Kuesioner dan wawancara	Kuantitatif-Kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

Sumber: Hasil Analisis, 2022





## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tualang

Terbentuknya Kecamatan Tualang sebagai institusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah otonomi Kabupaten Siak, merupakan aspirasi masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah penduduk dalam hal pelaksanaan pengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya.

##### 4.1.1 Administrasi Dan Pemerintahan Kecamatan Tualang

Kecamatan Tualang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak, terletak antara 0°32' -0°51' Lintang Utara dan 101°28'-101°52' Bujur Timur dengan Luas wilayah kecamatan Tualang adalah 373,75 Km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas dengan desa/kelurahan yang ada di Kecamatan tualang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Tualang 2021**

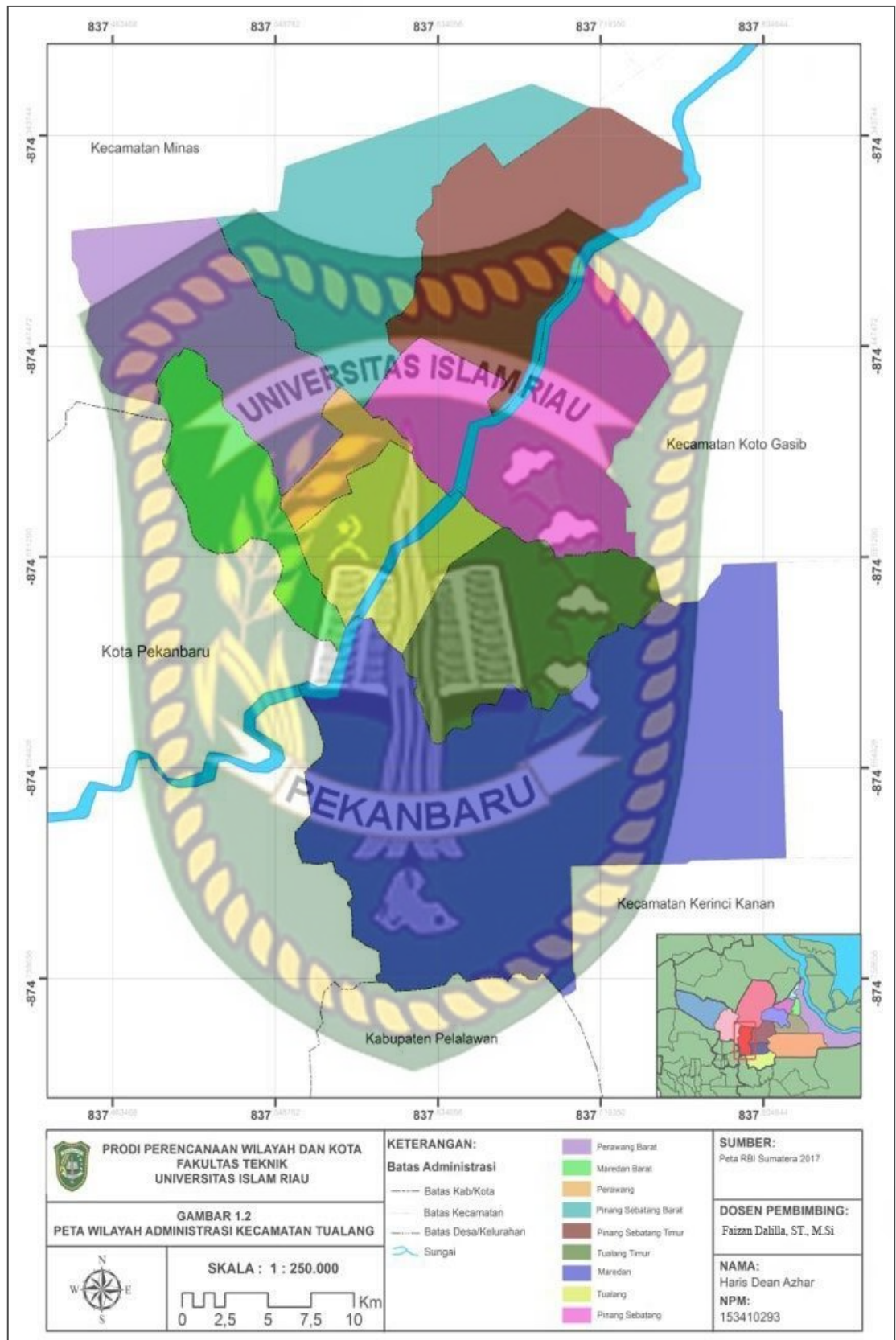
No	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Km <sup>2</sup> )
1.	Maredan	145,25
2.	Maredan Barat	28,98
3.	Kelurahan Perawang	20
4.	Perawang Barat	45,18
5.	Pinang Sebatang	40,88
6.	Pinang Sebatang Barat	21,46
7.	Pinang Sebatang Timur	38,16
8.	Tualang	43,16
9.	Tualang Timur	3,99
<b>Jumlah</b>		<b>373,75</b>

Sumber : Profil Kecamatan Tualang, 2021

Kecamatan Tualang merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Siak yang terbagi menjadi 13 Kecamatan yang merupakan Kecamatan Siak. Kecamatan Tualang, Kerinci Kanan, Dayun, Sungai Apit, Minas, Candis, Mandaue, Mempura, Sabak Auh, Bunga Raya, Gasib dan Lubuk Dalam, berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2001 yang dikeluarkan oleh DPRD Kabupaten Siak pada tanggal 14 Agustus 2001, yang mana tujuan dari pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat dan juga pemerintah Daerah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta untuk mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan Kecamatan.

Kecamatan Tualang memiliki 8 (delapan) desa dan 1 (satu) kelurahan, sedangkan desa yang jauh dari ibukota kabupaten hanya berjarak 15 kilometer yaitu Maredan dan Tualang Timur yang hanya 2 (dua) kilometer. Adapun batas wilayah administrasi yang berbatasan sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Minas.
- b. Timur : Kecamatan Koto Gasip dan Lubuk Dalam.
- c. Selatan : Kecamatan Kerinci Kanan dan Lubuk Dalam.
- d. Barat : Kecamatan Minas dan Kota Pekanbaru.



Sumber : BPS, 2019

Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Tualang



#### 4.1.2 Kependudukan Kecamatan Tualang

Aspek kependudukan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam perencanaan, karena penyusunan rencana tata ruang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan fisik atau non fisik akan berhubungan langsung dengan penduduk, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Jumlah penduduk kecamatan Tualang mencapai 115.606 jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah laki-laki 60.866 jiwa dan perempuan sebanyak 54.740 jiwa sehingga mendapatkan sex ratio sebesar 110. Sedangkan jumlah keluarga sebanyak 33.104 KK sehingga diperoleh penduduk per-rumah tangga adalah 3,49. Untuk lebih jelas jumlah penduduk berdasarkan desa/kelurahan di Kecamatan Tualang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Persentase di Kecamatan Tualang Tahun 2021**

N o.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Maredan	3,231	2,79
2.	Maredan Barat	2,903	2,51
3.	Kelurahan Perawang	44,102	38,15
4.	Perawang Barat	23,284	20,14
5.	Pinang Sebatang	4,867	4,21
6.	Pinang Sebatang Barat	5,269	4,56
7.	Pinang Sebatang Timur	9,642	8,34
8.	Tualang	15,969	13,81
9.	Tualang Timur	6,339	5,48
<b>Jumlah</b>		<b>115,606</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Kecamatan Tualang 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Tualang terdapat pada kelurahan Perawang dengan jumlah penduduk 44.102 Jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada desa Maredan Barat dengan jumlah penduduk 2.903 jiwa.



## 4.2 Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

### 4.2.1 Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

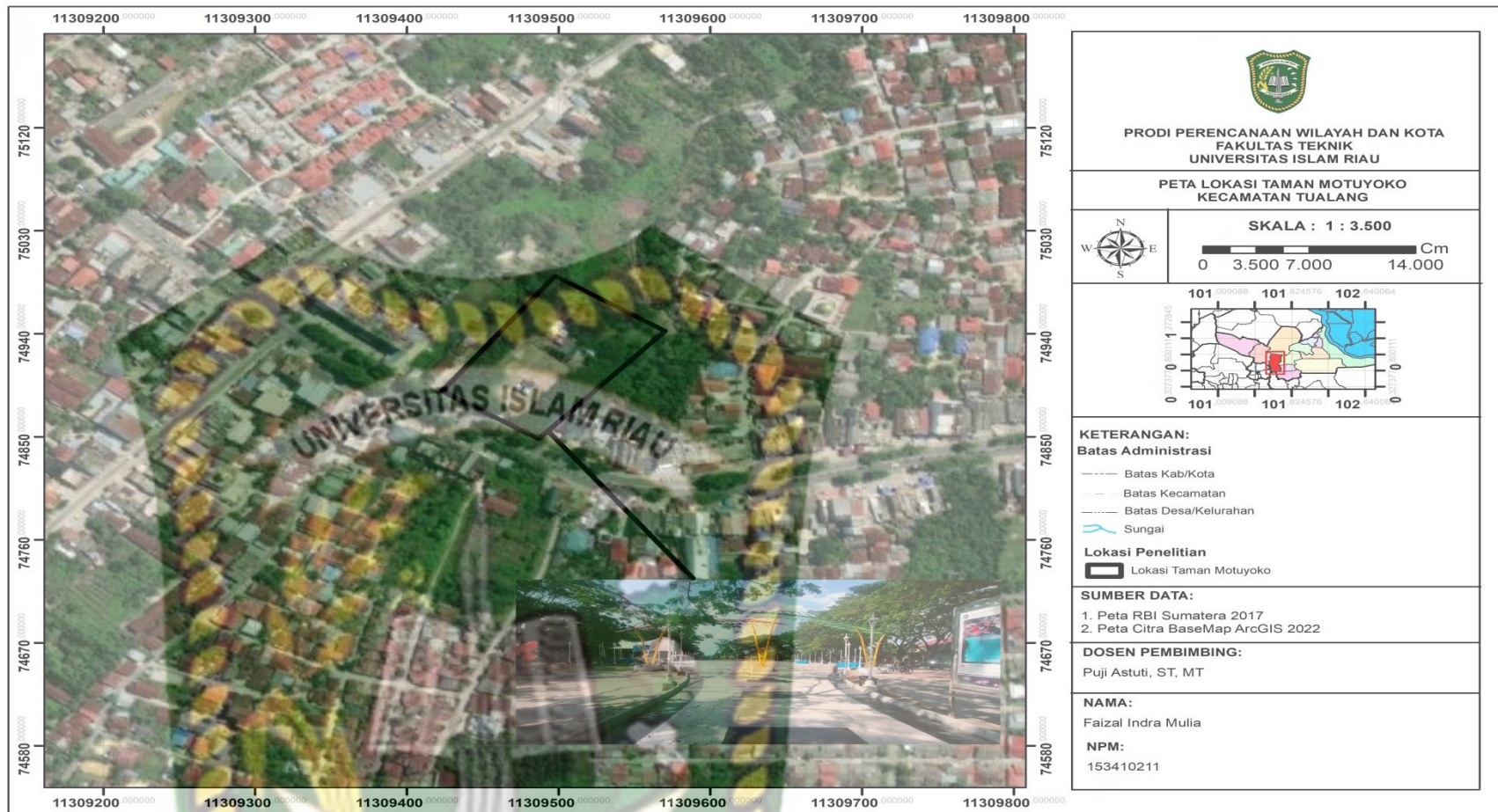
Taman Motuyoko ini baru saja diresmikan oleh Bupati Siak bernama H. Alfredri dan saat ini taman tersebut menjadi salah satu tempat sarana berekreasi bagi anak-anak dan keluarga di Kecamatan Tualang. Nama Motuyoko diambil dari bahasa daerah Kecamatan Tualang yaitu *Motu* yang memiliki arti indah. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dan termasuk jenis Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) dikarenakan taman ini menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora yang ditambah dengan fasilitas-fasilitas lainnya seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olah raga, *play ground*.

Sebelum menjadi Taman Motuyoko, nama taman ini adalah Taman Buah Sekawan. Taman Buah Sekawan merupakan satu-satunya taman kota yang ada di Kecamatan Tualang. Taman Buah Sekawan berbentuk berupa persegi panjang dengan luas 6.120 m<sup>2</sup>. Taman Buah Sekawan hanya berupa lahan kosong ditumbuhi rumput dan fasilitas yang ada di Taman Buah Sekawan ini hanyalah umum saja, kurangnya fasilitas yang ada di Taman Buah Sekawan ini membuat masyarakat hanya memanfaatkan taman tersebut untuk pagelaran event dan kegiatan senam saja sehingga kegiatan interaksi masyarakat lainnya tidak dapat dilakukan.

#### 4.2.2 Fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

Taman Motuyoko ini baru saja diresmikan oleh Bupati Siak bernama H. Alfredri dan saat ini taman tersebut menjadi salah satu tempat sarana berekreasi bagi anak-anak dan keluarga di Kecamatan Tualang. Nama Motuyoko diambil dari bahasa daerah Kecamatan Tualang yaitu *Motu* yang memiliki arti indah. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dan termasuk jenis Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) dikarenakan taman ini menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora yang ditambah dengan fasilitas-fasilitas lainnya seperti koridor jalan, koridor sungai, taman, fasilitas olah raga, *play ground*.





Sumber : Hasil Survey, 2022  
 Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian Taman Motuyoko Kecamatan Tualang



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Kondisi Eksisting Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

Taman yang ada di Kecamatan Tualang adalah Taman Motuyoko, dari hasil observasi peneliti Taman Motuyoko terletak di jalan raya Perawang tepatnya di kilometer 6 Perawang bersebelahan dengan kantor koramil Perawang, Taman Motuyoko ini berada di Kelurahan Perawang yang merupakan pusat Kecamatan Tualang, secara geografis taman Motuyoko berada pada koordinat  $0^{\circ} 40' 22''$  N  $101^{\circ} 35' 41''$  , Menurut Permen PU No 05 Tahun 2008 RTH kecamatan dapat disediakan dalam bentuk taman yang ditunjukkan untuk melayani penduduk satu kecamatan, lokasi taman berada pada wilayah kecamatan yang bersangkutan yang berada di pusat kecamatan. Lokasi Taman Motuyoko telah memenuhi standar yang di keluarkan oleh menteri pekerjaan umum, karena lokasi taman ini berada di pusat kecamatan, dan di bangun di kelurahan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Tualang.

Secara keseluruhan, Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dengan luas taman yang aktif sebesar 0,75 hektar dan 0,35 hektar merupakan vegetasi berupa semak belukar. Secara luas minimal RTH bahwa Taman Motuyoko memiliki persentase luas sebesar 68% dan termasuk jenis taman kecamatan karena memiliki kelengkapan fasilitas dan vegetasi yang sesuai dengan Menurut Permen PU No 05 Tahun 2008. Adapun persentase luas ruang terbuka hijau berdasarkan peraturan dengan kondisi eksisting dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 5.1 Persentase Luas RTH Berdasarkan Peraturan dengan Luas RTH Eksisting**

No	Jenis Tanaman	Persentase Luas RTH Berdasarkan Peraturan	Luas RTH Taman Motuyoko (Ha)		Persentase Luas RTH Eksisting
			Luas Taman Yang Digunakan	Luas Sisa Taman	
1	Taman Aktif	60-70%	0,75	0,35	68%

Sumber: PERMEN PU No. 5 Tahun 2008

Fasilitas taman yang ada di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang terdapat lapangan terbuka, WC umum, parkir, dan kursi-kursi taman sedangkan untuk lapangan basket, lapangan volley, dan trek lari belum tersedia pada Taman yang ada di Kecamatan Tualang. Fasilitas taman yang ada di Kecamatan Tualang mencukupi dari standar Taman Kecamatan berdasarkan Permen PU No 05 Tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.2 Kelengkapan Fasilitas RTH**

No	Fasilitas Berdasarkan Peraturan	Fasilitas Berdasarkan Kondisi Eksisting
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan Terbuka</li> <li>2. Lapangan Basket</li> <li>3. Lapangan Volley</li> <li>4. Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m.</li> <li>5. WC umum</li> <li>6. Parkir kendaraan termasuk sarana kios</li> <li>7. Kursi-kursi taman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lapangan terbuka</li> <li>2. WC umum</li> <li>3. Parkir kendaraan</li> <li>4. Sarana kios</li> <li>5. Kursi-kursi taman</li> </ol>

Sumber: PERMEN PU No. 5 Tahun 2008

Vegetasi yang ada di taman Kecamatan Tualang dari hasil obeservasi peneliti Taman Motuyoko Kecamatan Tualang terdapat 85 pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang, dan juga terdapat semak dan rumput yang berfungsi sebagai penutup lahan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari segi vegetasi taman ini sudah memenuhi syarat standar vegetasi taman Kecamatan berjenis aktif berdasarkan Permen PU No. 05 Tahun 2008.

Adapun kelengkapan vegetasi RTH dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.3 Kelengkapan Vegetasi RTH**

No	Vegetasi Berdasarkan Peraturan	Vegetasi Berdasarkan Kondisi Eksisting
1	1. Setidak-tidaknya 50 pohon 2. Semak 3. Perdu 4. Lahan	1. Terdapat 85 pohon 2. Semak 3. Lahan

Sumber: PERMEN PU No. 5 Tahun 2008

Adapun penjelasan mengenai fasilitas dan vegetasi taman RTH di Taman Mouyoko Kecamatan Tualang dapat dijelaskan pada subbab berikut ini.

### 5.1.1 Kondisi Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka

Kondisi fasilitas lapangan terbuka di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang memiliki kondisi yang baik dengan jenis lapangan terbuka berupa paving blok sehingga lapangan terbuka di Taman Motuyoko bisa dinikmati oleh pengunjung di Kecamatan Tualang dengan aktivitas kegiatan berupa kegiatan olahraga, dan lapangan terbuka dipakai sebagai aktivitas tempat bermain anak-anak seperti kegiatan sepeda yang disediakan oleh penyedia serta mobil remote untuk anak-anak.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 5.1 Kondisi Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka**

### 5.1.2 Kondisi Eksisting Fasilitas WC Umum

Kondisi fasilitas WC umum di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang memiliki kondisi yang baik dengan kelengkapan fasilitas berupa toilet yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, serta jenis pengolahan limbah untuk toilet di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang berupa septictank.

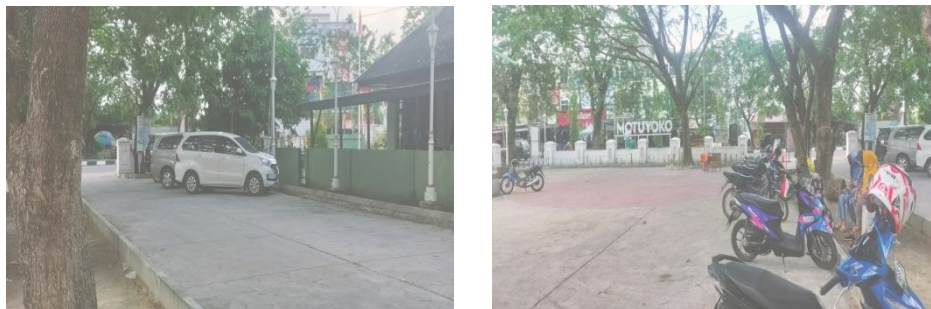


Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 5.2 Kondisi Eksisting Fasilitas WC Umum**

### 5.1.3 Kondisi Eksisting Fasilitas Parkir

Kondisi fasilitas parkir di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang memiliki kondisi yang baik dengan adanya tempat parkir sesuai dengan jenis kendaraan, namun secara luas parkir di Taman Motuyoko relative kecil karena lokasi parkir yang berada didalam taman yang membuat ruang gerak aktivitas taman menjadi sedikit jika terjadinya lonjakan pengunjung di taman tersebut.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 5.3 Kondisi Eksisting Fasilitas Parkir**



#### 5.1.4 Kondisi Eksisting Fasilitas Kios

Kondisi fasilitas parkir di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang memiliki kondisi yang baik dengan adanya kios penjual makanan dan minuman yang telah disediakan sehingga pengunjung bisa bersantai di Taman Motuyoko, serta kios di taman tersebut dilengkapi dengan tempat duduk untuk para pengunjung.



*Sumber: Hasil Analisis, 2022*

**Gambar 5.4 Kondisi Eksisting Fasilitas Kios**

#### 5.1.5 Kondisi Eksisting Fasilitas Kursi-Kursi Taman

Kondisi fasilitas kursi-kursi di Taman Motuyoko Kecamatan Tualang memiliki kondisi yang baik dengan jenis tempat kursi yaitu permanen berupa semen betok dan tempat duduk besi sehingga para pengunjung bisa beristirahat di fasilitas ini. Namun, kursi-kursi taman yang ada di Taman Motuyoko relative sedikit dengan jumlah kursi yang tersedia sebanyak 6 unit sehingga para pengunjung tidak bisa menggunakan fasilitas ini jika terjadi lonjakan pengunjung di Taman Motuyoko.



*Sumber: Hasil Analisis, 2022*

**Gambar 5.5 Kondisi Eksisting Kursi-Kursi Taman**

### 5.1.6 Kondisi Eksisting Vegetasi Pohon

Kondisi fasilitas vegetasi pohon di Taman Motuyoko memiliki jumlah sebanyak 50 pohon dengan ketersediaan pohon yang mencukupi karena vegetasi pohon berada di area parkir dan kursi-kursi taman sehingga berguna untuk melindungi para pengunjung yang beristirahat di Taman Motuyoko.

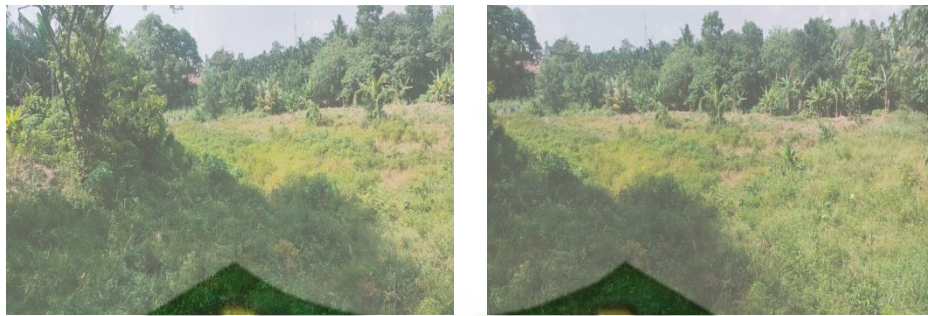


*Sumber: Hasil Analisis, 2022*

**Gambar 5.6 Kondisi Eksisting Vegetasi Pohon**

### 5.1.7 Kondisi Eksisting Vegetasi Semak

Vegetasi semak di Taman Motuyoko berada di area belakang lokasi taman karena vegetasi semak ini merupakan luas taman yang belum terbangun dengan luas sebesar 0,35 hektar.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

**Gambar 5.7 Kondisi Eksisting Vegetasi Semak**

## 5.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Kelengkapan Fasilitas Taman Motuyoko Kecamatan Tualang

Dalam penelitian ini diarahkan untuk melihat tanggapan masyarakat terhadap Taman Motuyoko Kecamatan Tualang.

Sebelum tahapan ini dilakukan, adapun uji yang dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas membandingkan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan tabel  $r_{product\ moment}$ , yaitu menentukan  $\alpha = 0,05$  kemudian  $n$  (sampel) = 100 orang, sehingga didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,195. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 5.4 Uji Validitas Vegetasi Taman**

		Correlations			
		Keberadaan	Kondisi	Fungsi	SKOR_TOTAL
Keberadaan	Pearson Correlation	1	-.027	-.418**	<b>.458**</b>
	Sig. (2-tailed)		.791	.000	.000
	N	100	100	100	100
Kondisi	Pearson Correlation	-.027	1	-.083	<b>.608**</b>
	Sig. (2-tailed)	.791		.410	.000
	N	100	100	100	100
Fungsi	Pearson Correlation	-.418**	-.083	1	<b>.325**</b>
	Sig. (2-tailed)	.000	.410		.001
	N	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	<b>.458**</b>	<b>.608**</b>	<b>.325**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan nilai r tabel keberadaan vegetasi taman sebesar 0,458; kondisi vegetasi taman sebesar 0,608; dan fungsi vegetasi taman sebesar 0,325. Hasil tersebut menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu 0,195 sehingga pernyataan dapat dinyatakan valid

**Tabel 5.5 Uji Validitas Fasilitas Taman**

		Correlations			
		Keberadaan	Kondisi	Fungsi	SKOR_TOTAL
Keberadaan	Pearson Correlation	1	.004	.027	<b>.592**</b>
	Sig. (2-tailed)		.968	.792	.000
	N	100	100	100	100
Kondisi	Pearson Correlation	.004	1	-.084	<b>.549**</b>
	Sig. (2-tailed)	.968		.405	.000
	N	100	100	100	100
Fungsi	Pearson Correlation	.027	-.084	1	<b>.560**</b>
	Sig. (2-tailed)	.792	.405		.000
	N	100	100	100	100
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	<b>.592**</b>	<b>.549**</b>	<b>.560**</b>	1

		Correlations			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan nilai r tabel keberadaan fasilitas taman sebesar 0,592; kondisi fasilitas taman sebesar 0,549; dan fungsi fasilitas taman sebesar 0,560. Hasil tersebut menunjukkan r hitung > r tabel yaitu 0,195 sehingga pernyataan dapat dinyatakan valid.

### 5.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Vegetasi Taman Kecamatan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun hasil yang didapatkan untuk mendapatkan indikator keberadaan vegetasi taman kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.6 Persepsi Masyarakat Terhadap Vegetasi Taman Kecamatan**

		Statistics			
		Keberadaan	Kondisi	Fungsi	SKOR_TOTAL
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
<b>Mean</b>		<b>4.0600</b>	<b>4.2300</b>	<b>4.1700</b>	12.4600
Std. Deviation		.76303	.67950	.69711	.98903
Sum		406.00	423.00	417.00	1246.00

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan vegetasi taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,060 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada

masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan vegetasi taman di Taman Motuyoko sudah mencukupi untuk kebutuhan taman dengan kapasitas yang relative kecil dibandingkan dengan taman yang ada di kota-kota besar.

Untuk persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,230 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap kondisi vegetasi taman di Taman Motuyoko masih tergolong baru dan tidak adanya perubahan dengan taman sebelumnya sehingga vegetasi taman mempertahankan kondisi yang ada.

Untuk persepsi masyarakat terhadap fungsi vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,170 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap fungsi vegetasi taman di Taman Motuyoko sudah mencukupi untuk mendapatkan udara bersih di area taman. Namun, masyarakat menginginkan adanya tambahan jumlah vegetasi taman karena tingginya polusi dari pabrik yang hal ini berkaitan dengan Kecamatan Tualang dikenal sebagai wilayah industri.

### **5.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Taman Kecamatan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun hasil yang didapatkan untuk mendapatkan indikator keberadaan fasilitas taman kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



**Tabel 5.7 Persepsi Masyarakat Terhadap Fasilitas Taman Kecamatan**

		Statistics			
		Keberadaan	Kondisi	Fungsi	SKOR_TOTAL
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
<b>Mean</b>		<b>4.1000</b>	<b>4.1800</b>	<b>4.0700</b>	12.3500
Std. Deviation		.68902	.71605	.71428	1.20080
Sum		410.00	418.00	407.00	1235.00

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan fasilitas taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,100 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap keberadaan fasilitas taman di Taman Motuyoko dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Tualang untuk menikmati akvitas bersama keluarga untuk berekreasi dari kesibukan pekerjaan terutama masyarakat yang bekerja dibidang industri.

Untuk persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik fasilitas taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,180 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap kondisi fasilitas taman di Taman Motuyoko masih tergolong baru dan fasilitas yang dimiliki di taman tersebut sangat bermanfaat terutama untuk anak-anak karena banyak fasilitas area bermain anak seperti lapangan terbuka, mandi bola, seluncuran, mobil-mobilan, arena *motocross*, dan fasilitas olahraga untuk masyarakat umum.

Untuk persepsi masyarakat terhadap fungsi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,070 dan berada di interval antara 3,41-4,20, hal ini berdasarkan metode wawancara terbuka yang dilakukan kepada masyarakat bahwa tanggapan masyarakat terhadap fungsi fasilitas taman di Taman Motuyoko sangat bermanfaat terutama untuk anak-anak yang sangat menikmati adanya taman ini sehingga fungsi dari setiap fasilitas dapat dinikmati oleh anak-anak maupun masyarakat umum.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Taman Motuyoko memiliki luas 1,1 hektar dengan luas taman yang aktif sebesar 0,75 hektar dan 0,35 hektar merupakan vegetasi berupa semak belukar. Secara luas minimal RTH bahwa Taman Motuyoko memiliki persentase luas sebesar 68% dan termasuk jenis taman kecamatan karena memiliki kelengkapan fasilitas dan vegetasi yang sesuai dengan Menurut Permen PU No 05 Tahun 2008.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan vegetasi taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,060; persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,230; dan persepsi masyarakat terhadap fungsi vegetasi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,170. persepsi masyarakat terhadap keberadaan fasilitas taman yang ada di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,100; persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik fasilitas taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,180; dan persepsi



masyarakat terhadap fungsi taman di Taman Motuyoko berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,070

## 6.2 Saran

Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan selanjutnya adalah :

1. Untuk memperbaiki sistem pertamanan sebaiknya dilakukan, analisis terhadap kebutuhan taman, peningkatan fungsi-fungsi taman sehingga dapat mengakomodasi keinginan dan kebutuhan masyarakat, dan melibatkan peran masyarakat dalam perumusan kebijakan mengenai pertamanan dan peningkatan peran non-pemerintah dalam penyediaan taman
2. Komponen dan elemen taman kota yang sudah sesuai dengan keinginan masyarakat hendaknya dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga penggunaan taman dapat optimal

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Dewi, F. I. (2015). *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung*. Ruang, 21-30.
- Dwihatmojo, Roswidyatmoko. 2010. *Ruang Terbuka Hijau Yang Semakin Terpinggirkan*. Jakarta: Badan Informasi Geospasial (BIG)
- Hakim, R. (2003). *Komponen Perencanaan Landscape*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurisjah. (2001). *Pengembangan Kawasan Wisata Agro (Agrotourism)*. Buletin Taman Dan Lancape Indonesia, 20-23.
- Sintia, M. &. (2004). *Mendesain, Membuat Dan Merawat Taman Rumah*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Erlangga

### Dokumen Pemerintahan

- BPS Kabupaten Siak. 2021. *Kecamatan Tualang Dalam Angka 2021*. Siak: Badan Pusat Statistik

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Negara.

**Penelitian:**

Febrianti, Harlia. 2018. *Perspektif Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Jambi (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas Dan Taman Arena Remaja)*. Jambi: Universitas Adiwangsa Jambi

Ika Meviana, dkk. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Malang*. Malang: Universitas Kanjuruhan

Kartikasari, Meinar. Wahyono, Hadi. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemugaran Taman Mustika Di Kota Blora Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Semarang: Universitas Diponegoro

Kristi, R. (2018). *Evaluasi Aspek Sosial Dan Estetika Taman Bendosari Kota Salatiga*. Salatiga: Program Studi Agroteknologi Fpb-Uksw.



- Loures, L, Santos, R, dan Panagopoulos, T. (2007). *Urban Parks and Sustainable City Planning: The Case of Portimao, Portugal*. WSEAS Transactions on Environment and Development Journal 10 (3): 171-180.
- Manan, Mardianto, dkk. 2017. *Analisis Fungsi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Bagansiapiapi*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Nurdin, Asrul. 2020. *Arahan Pengembangan Taman Kota Berdasarkan Preferensi Masyarakat Di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Pratama, Anggi. 2018. *Persepsi Pengunjung Terhadap Fungsi Ruang Terbuka Hijau Tunjuk Ajar Integritas*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Purwanto, Edi. 2007. *Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Salam, Ikhwanul. 2019. *Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Di Kota Jambi Sebagai Ruang Publik (Studi Taman Remaja Kota Jambi)*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
- Setiyadi, Ilham. 2022. *Konsep Pengembangan Rug Terbuka Hijau (RTH) Di Kecamatan Kuantan Tengah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Shabrina, Meutia Nur. 2016. *Perancangan Kampung Vertikal Di Kampung Gambiran, Kota Yogyakarta Dengan Pendekatan Keamanan Dan Kenyamanan Bermain Anak*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Suhasman, Agussalim, Nurbani Yusuf. 2017. *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin